

Pengaruh Profesionalisme, Tekanan Waktu, dan *Locus of Control* terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kabupaten Cirebon: Studi Empiris

Aqilah Hasyimiyyah¹⁾, Widyani Ayu Lestari²⁾, Dessy Kumala Dewi³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Catur Insan Cendekia
^{1,2,3)}aqilah.hasyimiyyah.ak.21@cic.ac.id widyani.lestari.ak.21@cic.ac.id dessy.kumaladewi@cic.ac.id

ABSTRACT

This study examines the factors that affect audit quality in the Inspectorate of Cirebon Regency, focusing on the role of auditor professionalism, time pressure, and locus of control. Using a quantitative approach and a census sampling technique, the study surveyed 30 auditors, with a structured questionnaire consisting of 24 Likert-scale questions. The results reveal that professionalism does not significantly influence audit quality (H1 rejected), while time pressure has a significant negative effect on audit quality (H2 accepted). Additionally, locus of control was found to have no significant impact on audit quality (H3 rejected). The coefficient of determination (R^2) is 0.386, indicating that professionalism, time pressure, and locus of control collectively explain 38.6% of the variation in audit quality, while other unexamined variables account for 61.4%. These findings highlight the need for improving time management and auditor professionalism to enhance audit outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Cirebon, dengan fokus pada peran profesionalisme auditor, tekanan waktu, dan locus of control. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik pengambilan sampel sensus, penelitian ini melibatkan 30 auditor sebagai responden, dengan kuisioner terstruktur yang terdiri dari 24 pertanyaan menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (H1 ditolak), sementara tekanan waktu berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit (H2 diterima). Selain itu, locus of control tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (H3 ditolak). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,386, yang menunjukkan bahwa variabel profesionalisme, tekanan waktu, dan locus of control secara kolektif menjelaskan 38,6% variasi dalam kualitas audit, sementara variabel lain yang tidak diteliti menjelaskan 61,4%. Temuan ini menyoroti pentingnya meningkatkan manajemen waktu dan profesionalisme auditor untuk meningkatkan hasil audit.

Kata kunci: *Profesionalisme, Tekanan Waktu, Locus of Control, Kualitas Audit*

1. PENDAHULUAN

Kualitas audit adalah aspek penting dalam peningkatan kredibilitas laporan keuangan suatu badan baik badan usaha swasta maupun badan pemerintah. Di Indonesia, walaupun sudah ada peraturan dan standar yang mengarahkan pelaksanaan audit, kasus-kasus pelanggaran yang terjadi dalam profesi audit tetap menunjukkan tantangan besar terkait dengan pengawasan dan penerapan standar profesi. Salah satu contoh kasusnya adalah penjatuhan sanksi terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) Anderson dan Rekan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2004. Kasus ini berhubungan dengan pelanggaran atas ketentuan OJK No. 13/POJK.03/2017, mengenai tindakan terkait penggunaan jasa auditor dalam kegiatan perantara keuangan. Penutupan pendaftaran KAP Anderson menjadi bukti meskipun ada regulasi yang ketat, pelanggaran yang dilakukan oleh auditor dan kantor akuntan publik masih terjadi dan bisa

menghancurkan kepercayaan masyarakat terhadap pelaksanaan audit.

Namun, meskipun kasus-kasus seperti itu menunjukkan pentingnya regulasi, mereka menyoroti kompleksitas yang dihadapi auditor dalam pelaksanaan profesinya. Ini tidak hanya berkaitan dengan ketidakpatuhan terhadap ketentuan, tetapi juga dengan faktor-faktor yang lebih mendalam, seperti profesionalisme auditor, independensinya, dan kualitas kinerja audit. Jadi, kualitas audit tidak hanya dilihat dari perspektif bagaimana aturan diikuti dan regulasi, tetapi juga kemampuan auditor untuk tahan terhadap tekanan, berkomitmen terhadap profesionalisme dan mengelola faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses audit.

Di sisi lain, di tingkat pemerintah daerah, Inspektorat Kabupaten berperan penting terkait dengan pengendalian keuangan atas pemerintah

daerah. Inspektorat memiliki tugas untuk mengawasi penerapan anggaran pemerintah daerah secara produktif, efisien, dan akuntabel. Selain itu, Inspektorat juga bertanggung jawab untuk memeriksa akun dan administrasi pemerintah daerah serta pencegahan penipuan atau tindakan lain yang dapat menyebabkan korupsi atau penyalahgunaan wewenang. Dalam hal ini, kualitas audit yang dilakukan oleh Inspektorat Kabupaten sangat berpengaruh terhadap kredibilitas dan keandalan laporan keuangan pemerintah daerah. Maka dari itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan audit yang dilaksanakan oleh auditor di Inspektorat Kabupaten tersebut.

Penelitian pengaruh terhadap kualitas audit telah banyak dibahas dalam literatur, tetapi sebagian besar penelitian berfokus pada sektor swasta atau entitas besar yang diaudit oleh auditor independen. Dalam konteks pengawasan keuangan pemerintah daerah, penelitian yang fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit di tingkat pemerintahan daerah, khususnya pada Inspektorat Kabupaten, terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan ini dengan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Cirebon. Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor penting yang dapat memengaruhi kualitas audit, yakni profesionalisme, tekanan waktu, dan *locus of control*.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (2019), audit merupakan proses pengumpulan dan evaluasi bukti yang berkaitan dengan informasi keuangan suatu entitas. Proses ini dilakukan oleh auditor yang memiliki kompetensi dan independensi, dengan tujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan memenuhi standar yang berlaku. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit dengan teliti, sehingga mereka dapat memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan material. Dalam laporan audit, auditor menyampaikan pendapat mereka mengenai laporan keuangan berdasarkan keyakinan yang cukup. Kualitas audit sangat penting untuk menghasilkan laporan audit yang dapat dipercaya.

Profesionalisme adalah karakteristik utama yang perlu auditor miliki, pada seorang auditor memiliki tuntutan dalam mempunyai kompetensi beserta karakteristik profesionalisme pada penyelenggaraan auditnya. Tingginya profesionalisme pada seorang auditor nantinya memberikan pengaruh kepada kinerja yang lebih baik dari auditornya pada melaksanakan auditnya.

Tekanan waktu bisa memberikan dampak negatif kepada mutu audit jika auditornya merasa terburu-buru dan tidak dapat melakukan pekerjaannya dengan cermat. Tekanan waktu mengacu pada batas waktu ketat yang harus dipenuhi auditor, yang dapat memengaruhi kualitas audit dan keputusan yang diambil selama proses audit (Svanberg & Öhman, 2015). Persoalan tersebut pasti sebagai tantangan tersendiri untuk para auditor, sebab pada tingginya kompleksitas tugas beserta keterbatasan anggaran waktu mereka dituntut dalam menciptakan laporan audit dengan bermutu.

Locus of control yaitu suatu sikap yang memberikan ungkapan apakah seseorang merasa bahwasanya pekerjaan yang dihasilkan dikontrol dengan internal ataupun eksternal. *Locus of control* mengacu pada keyakinan individu mengenai sejauh mana mereka memiliki kendali atas hasil pekerjaan mereka, auditor dengan *locus of control* internal lebih cenderung berkomitmen terhadap pekerjaannya dan meningkatkan kualitas audit. (Sweeney & Pierce, 2017). Dalam konteks audit, auditornya melalui *locus of control* dengan wujud internal lebih condong dalam menarik tanggung jawab dari pekerjaannya beserta berusaha untuk menghasilkan audit berkualitas tinggi. Mereka juga lebih cenderung untuk mencari bantuan ketika mereka membutuhkannya dan untuk belajar dari kesalahan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Antara, dkk (2022) memaparkan bahwasanya *locus of control* yaitu dapat memberikan pengaruh pada kualitas auditnya. Sementara itu penelitian Hermiyetti, dkk (2024) memaparkan bahwasanya *locus of control* memberikan suatu pengaruh pada kualitas audit.

Bermutu maupun tidaknya suatu penyelenggaraan audit bergantung kepada kemampuan auditornya. Dengan demikian, melalui pemaparan pengertian sebelumnya, penulis tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profesionalisme, Tekanan Waktu, dan Locus of Control terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kabupaten Cirebon: Studi Empiris”**

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Atribusi

Dijelaskan melalui teori atribusi ini bahwasanya sikap individu yang dikarenakan atas faktor internal ataupun juga faktor eksternal. Diberikan pemaparan atas Kelley & Michela, (2018) Teori atribusi adalah teori psikologis yang menjelaskan bagaimana individu menentukan penyebab perilaku, baik dari faktor internal (pribadi) maupun eksternal (situasional). Teori ini membantu menjelaskan bagaimana orang menafsirkan kejadian

dan dampaknya terhadap cara mereka berpikir dan bertindak. Pada pelaksanaan penelitian ini digunakan oleh peneliti berupa teori atribusi disebabkan agar dapat mengetahui berbagai faktor yang memberikan pengaruh kepada auditor pada kualitas auditnya, terutama kepada ciri personal auditornya sendiri.

2.2 Kualitas Audit

Kualitas audit mengacu pada kemampuan audit untuk dilakukan sesuai dengan standar profesional, dengan auditor yang kompeten dan patuh pada peraturan, sehingga mampu mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. (DeFond & Zhang, 2014). Kualitas audit menjadi probabilitas bahwasanya suatu auditor itu berkategori baik serta termasuk benar dalam menjumpai laporan yang berupa kesalahan material, kekeliruan ataupun kelalaian dalam laporan materi finansial kliennya. Probabilitas auditor dipakai agar dapat memberikan pelaporan penyelewengan yang dialami pada sistem akuntansi kliennya dengan bergantung kepada independensi auditornya.

2.3 Profesionalisme

Diberikan pemaparan oleh (Gendron, 2020) bahwasanya profesionalisme yang dimiliki akuntan publik direfleksikan lewat kinerja auditor yang dihasilkannya pada melaksanakan tugas beserta fungsinya. Dengan dimilikinya perilaku jujur maupun yang independen pada memberikan laporan audit yang dihasilkan kepada laporan keuangan nantinya menciptakan kinerja memuaskan untuk perusahaannya. Individu dapat dianggap profesional apabila mencukupi tiga kriteria, yakni memiliki keahlian dalam menjalankan tugas, berdaulat pada bidangnya, menjalankan sebuah tugas ataupun profesi lewat menentukan standar baku pada suatu bidang profesi dengan berhubungan serta melaksanakan tugas profesi yang dimilikinya lewat patuh dengan etika profesi.

Inspektorat Kabupaten Cirebon yang bertugas melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap laporan keuangan pemerintah daerah harus memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa hasil audit yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan dan bersifat objektif. Dengan profesionalisme yang tinggi, auditor dapat meningkatkan kualitas hasil audit mereka, yang pada nantinya akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pengelolaan anggaran daerah serta mencegah potensi penyalahgunaan anggaran. Melalui penelitian yang dihasilkan oleh Fachrunnisa dkk (2024), Sangadah (2022), Akbar dkk (2024) memaparkan bahwasanya profesionalisme memberikan suatu pengaruh positif dan signifikan kepada kualitas

auditnya. Sehingga hipotesis dari pelaksanaan penelitian ini yaitu berupa:

H1 Profesionalisme mempengaruhi dengan signifikan pada kualitas audit

2.4 Tekanan Waktu

Tekanan waktu adalah salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh auditor, termasuk mereka yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Cirebon. Umumnya, auditor di instansi pemerintah daerah harus memenuhi tenggat waktu yang ketat, terutama saat melakukan audit tahunan atau audit yang berkaitan dengan anggaran daerah. Tekanan ini bisa berasal dari berbagai sumber, seperti jadwal yang ditetapkan oleh lembaga atau permintaan dari pihak-pihak tertentu untuk segera mendapatkan hasil audit. Dalam situasi seperti ini, auditor yang bekerja di bawah tekanan waktu yang tinggi mungkin merasa terburu-buru dalam menyelesaikan audit, yang dapat berdampak pada kualitas hasil audit.

Studi ini menemukan bahwa auditor yang menghadapi tekanan waktu yang tinggi cenderung memiliki kualitas audit yang lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan untuk menyelesaikan audit dengan cepat, yang mengakibatkan kurangnya verifikasi bukti dan pengujian substantif (Wijayanti, 2017). Menurut penelitian Maharani (2019) dan Rizky (2023) menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H2 Tekanan waktu mempengaruhi dengan signifikan pada kualitas audit

2.5 Locus of Control

Locus of control berpotensi memberikan dampak positif pada kualitas audit, dalam konteks auditor di Inspektorat Kabupaten Cirebon auditor dengan kendali diri yang tinggi cenderung melaksanakan tugas mereka dengan lebih cermat dan kritis. Integritas laporan keuangan adalah faktor penting yang mendukung kualitas audit, seiring dengan kebutuhan akan informasi keuangan yang jujur dan dapat diandalkan. *Locus of control* didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengendalikan diri atas dampak emosional, baik dari dalam diri maupun dari luar. Pekerjaan audit tidak hanya tentang penyelidikan atau evaluasi, tetapi juga melibatkan emosi. Penting untuk memeriksa apakah auditor dapat tetap fokus pada hasil anggaran yang berkualitas.

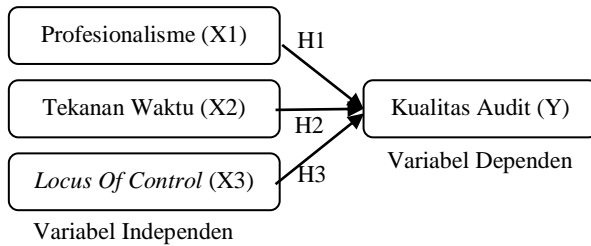
Febria Amanda, dkk (2024), Farhan Zulfahmi, dkk (2024) memaparkan bahwasanya *locus of control* memberikan suatu pengaruh yang signifikan kepada kualitas auditnya. Disebabkan hal

tersebut hipotesis pada pelaksanaan penelitian ini ialah berupa:

H3 Locus of control mempengaruhi dengan signifikan pada kualitas audit

2.6 Kerangka Pemikiran

Berlandaskan atas adanya review yang dihasilkan dari penelitian sebelumnya, dengan itu kerangka pemikiran ataupun juga model penelitiannya bisa dijabarkan dengan:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Berlandaskan atas kerangka pemikiran di dalam Gambar 1 diatas, dengan itu hipotesis yang dirumuskannya pada penelitian ini yaitu berupa:

H1 : Profesionalisme mempengaruhi dengan signifikan pada Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Cirebon.

H2 : Tekanan Waktu mempengaruhi dengan signifikan pada Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Cirebon.

H3 : *Locus of Control* mempengaruhi dengan signifikan pada Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Cirebon.

3. METODOLOGI

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu termasuk penelitian asosiatif ataupun kausal melalui sebuah pendekatan kuantitatif, yang mana pada penelitian ini nantinya dilakukan pengujian pengaruh yang memiliki variabel dengan wujud “Profesionalisme, Tekanan Waktu, juga *Locus of Control* kepada suatu variabel Kualitas Audit”.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 40 auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Cirebon, yang mencakup tiga tingkatan auditor: auditor pertama, auditor muda, dan auditor madya. Pemilihan Inspektorat Kabupaten Cirebon sebagai objek penelitian didasarkan pada perannya yang sangat penting dalam pengawasan pengelolaan keuangan dan kinerja pemerintah daerah, serta keberadaan auditor dengan berbagai latar belakang

dan pengalaman yang memungkinkan analisis yang lebih komprehensif.

Untuk sampel penelitian, kami menggunakan teknik sensus dengan memilih 30 auditor sebagai responden. Pemilihan sampel ini dilakukan untuk memastikan keterlibatan auditor dari semua tingkatan dalam aktivitas audit, yang diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai kinerja dan tantangan dalam pengawasan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data primer dipakai pada pelaksanaan penelitian ini, yang mana penghimpunan datanya dilaksanakan memakai kuisisioner dengan disebarkan pada semua respondennya. Kuisisioner yang disebarkan berisikan 24 item pertanyaan yang sudah terstruktur serta memakai Skala Likert, dengan respondennya diminta dalam menentukan 1 sampai 5 tingkat alternatif dari jawaban yang tersedia, yakni untuk “poin 1 = Sangat Tidak Setuju” hingga ke “poin 5 = Sangat Setuju”. Data diolah menggunakan SPSS, dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda yang dijelaskan dengan persamaan berupa:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Penjabaran:

- Y** : Kualitas Audit
- α** : Koefisien Konstanta
- β1, β2, β3** : Koefisien Regresi
- X1** : Profesionalisme
- X2** : Tekanan Waktu
- X3** : *Locus of Control*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini merupakan profil dari 30 responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuisisioner. Karakteristik responden dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu pendidikan terakhir, umur, jenis kelamin dan pengalaman audit pada Inspektorat Kabupaten Cirebon.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Variabel	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pendidikan Terakhir	S1	16	53,33%
		S2	14	46,67%
	Jumlah		30	100
2	Umur	<30 Tahun	8	26,67%
		30 – 45 Tahun	13	43,33%
		> 45 Tahun	9	30,00%
		Jumlah	30	100
3	Jenis Kelamin	Pria	12	40,00%
		Wanita	18	60,00%
	Jumlah	30	100	
4	Pengalaman Audit	1 – 3 Tahun	5	16,13%
		4 – 6 Tahun	8	25,81%
	7 – 9 Tahun	2	6,45%	
	> 10 Tahun	16	51,61%	
	Jumlah	30	100	

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki pendidikan terakhir yaitu S1 sebanyak 16 orang (53,33%). Berdasarkan umur menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur 30 - 45 tahun yaitu sebanyak 13 orang (43,33%). Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar wanita yaitu sebanyak 18 orang (60,00%). Dan berdasarkan pengalaman audit menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki pengalaman audit lapangan lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 16 orang (51,61%).

4.2 Hasil Uji Validitas

Dalam penelitian ini, validitas diuji menggunakan korelasi Pearson yang menunjukkan sejauh mana instrumen mengukur validitas suatu instrumen penelitian, dan dari hasil uji SPSS menunjukkan bahwa semua variabel memiliki koefisien korelasi di atas 0,3, yang menandakan bahwa semua variabel valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Kode Instrumen	Person Correlations	Keterangan
1	Profesionalisme (X1)	X1.1		Valid
		X1.2		Valid
		X1.3		Valid
		X1.4		Valid
		X1.5		Valid
		X1.6		Valid
2	Tekanan Waktu (X2)	X1.1		Valid
		X1.2		Valid
		X1.3		Valid
		X1.4		Valid
		X1.5		Valid
		X1.6		Valid
3	Locus Of Control (X3)	X1.1		Valid
		X1.2		Valid
		X1.3		Valid
		X1.4		Valid
		X1.5		Valid
		X1.6		Valid
4	Kualitas Audit	Y1		Valid
		Y2		Valid
		Y3		Valid
		Y4		Valid
		Y5		Valid
		Y5		Valid

Sumber: Data Olahan, 2024

4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat menunjukkan sejauh mana *instrument* dapat dipercaya dan diharapkan. Nilai suatu *intrument* dikatakan reliable apabila nilai Alpha Cronbach $\leq 0,6$. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,677	24

Sumber:Data Olahan, 2024

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha, di atas 0,6. Ini berarti instrumen tersebut reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
TotalX1	,182	24	,038	,936	24	,132
TotalX2	,180	24	,043	,943	24	,187
TotalX3	,167	24	,082	,937	24	,143
TotalY	,182	24	,039	,927	24	,085

a. Lilliefors Significance Correction
 Sumber: Data Olahan, 2024

Menurut hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada Tabel 1, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dianggap berdistribusi normal. Karena pada tes Shapiro Wilk masing-masing nilai signifikansi variabel telah melewati 0,05.

4.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah ada multikolinieritas pada model regresi penelitian ini, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) harus dilihat. Jika nilai VIF kurang dari 10, maka model regresi tidak menunjukkan gejala multikolinieritas. Untuk uji multikolinearitas, temuan penelitian ini dapat ditunjukkan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	TotalX1	,825	1,212
	TotalX2	,810	1,235
	TotalX3	,862	1,160

a. Dependent Variable: TotalY
 Sumber: Data Olahan, 2024

Semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada Tabel 2. Oleh karena itu, tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode Uji Koefisien Korelasi Spearman (*Spearman's Rho*) disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sign.	Hasil
Profesionalisme (X1)	0,588	Bebas Heteroskedastisitas
Tekanan Waktu (X2)	0,544	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Locus of Control</i> (X3)	0,231	Bebas Heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: ABS_RES
 Sumber: Data Olahan, 2024

Semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga model regresi penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji t

Dalam pelaksanaan penelitian ini hipotesis dilakukan pengujian, memakai metode analisis regresi linier yang berganda agar dapat melihat bagaimanakah lebih dari satu variabel independen memberikan pengaruh kepada variabel dependennya secara parsial. Apabila suatu nilai Sig. tidak mencapai (<) 0,05, dengan itu ada pengaruh yang dimiliki variabel X kepada Y. Tetapi apabila nilai Sig. telah melebihi (>) 0,05 dengan itu tidak adanya pengaruh yang dimiliki variabel X kepada Y.

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13,673	6,240		2,191	,040
	TotalX1	,341	,201	,316	1,700	,105
	TotalX2	-,213	,096	-,422	-2,223	,038
	TotalX3	,275	,197	,258	1,397	,178

a. Dependent Variable: TotalY
 Sumber: Data Olahan, 2024

Diketahui apabila suatu nilai Sig. untuk pengaruh X1 pada Y adalah sejumlah 0,105 > 0,05, maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya H1

ditolak dengan itu artinya tidak adanya pengaruh yang dimiliki X1 kepada Y. Untuk pengaruh X2 kepada Y ditunjukkan nilai sig. yang sejumlah 0,038 < 0,05, maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya H2 diterima dengan itu artinya adanya pengaruh yang dimiliki X2 kepada Y. Dan untuk pengaruh X3 kepada Y ditunjukkan nilai sig. yang sejumlah 0,178 > 0,05, maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya H3 ditolak artinya tidak ditemui pengaruh X3 kepada Y. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya Profesionalisme beserta *Locus of Control* yang dengan parsial tidak memberikan suatu pengaruh signifikan pada kualitas audit. Sementara itu tekanan waktu memberikan suatu pengaruh signifikan pada kualitas auditnya.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	13,673	6,240	
TotalX1	,341	,201	,316
TotalX2	-,213	,096	-,422
TotalX3	,275	,197	,258

Sumber: Data Olahan, 2024

Berlandaskan atas tabel 5 didapatkan regresi yang berupa:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

1. Dengan suatu nilai (Konstanta) yang sejumlah 13,673 menampilkan bahwa kualitas audit etika semua variabel independen bernilai nol. Artinya, jika tidak ada pengaruh dari profesionalisme, tekanan waktu, dan *locus of control*, maka kualitas audit secara rata-rata adalah 13,673.
2. Koefisien profesionalisme (X1) adalah 0,341, yang merupakan nilai positif, yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara variabel independen X1 dengan kualitas audit. Setiap kenaikan satu satuan pada X1 akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,341 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

3. Koefisien tekanan waktu (X2) adalah -0,213, yang merupakan nilai negatif, yang menunjukkan hubungan negatif antara variabel independen X2 dengan kualitas audit. Setiap kenaikan satu satuan pada X2 akan menurunkan kualitas audit sebesar 0,213 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan waktu, cenderung kualitas audit semakin menurun.
4. Variabel *locus of control* (X3) memiliki koefisien regresi yang positif sebesar 0,275, yang menunjukkan hubungan positif antara variabel independen X3 dengan kualitas audit. Setiap kenaikan satu satuan pada X3 akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,275 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

4.5.2 Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai sig. < 0,05, maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap Y. Jika nilai sig. > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap Y.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	55,328	3	18,443	4,191	,019 ^b
Residual	88,006	20	4,400		
Total	143,333	23			

a. Dependent Variable: TotalY

b. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX1, TotalX2

Sumber: Data Olahan, 2024

Berlandaskan atas output tadi, telah diketahui bahwasanya untuk nilai signifikansi dari suatu pengaruh yang dimiliki X1, X2, lalu juga X3 dengan simultan kepada Y yaitu sejumlah 0,019 < 0,05 yang akhirnya bisa ditarik kesimpulan bahwasanya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X1 X2 lalu juga X3 yaitu dengan simultan kepada Y, Sebab untuk nilai sig. yang tidak mencapai 0,05.

4.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,621 ^a	,386	,294	2,098

a. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX1, TotalX2
 Sumber: Data Olahan, 2024

Berlandaskan atas output tadi, telah diketahui bahwasanya untuk nilai R Square yaitu 0,386 persoalan tersebut memiliki arti bahwasanya pengaruh yang dimiliki X1 X2, juga X3 dengan simultan kepada Y yaitu sejumlah 38,6%. Ini mengindikasikan bahwa model regresi yang dibangun hanya menjelaskan sebagian kecil dari variabilitas data. Sementara itu, sisanya sejumlah 61,4% terpengaruhi atas variabel lainnya yang tidaklah diobservasi.

4.6 Hasil Kuisioner

Berdasarkan hasil kuisioner, variabel dengan nilai tertinggi yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit adalah tekanan waktu. Untuk mengurangi dampak negatif tekanan waktu terhadap kualitas audit, Inspektorat bisa menerapkan beberapa strategi, seperti merencanakan jadwal yang lebih realistis, meningkatkan efisiensi dengan memberikan pelatihan kepada tim, serta memanfaatkan teknologi audit terbaru. Selain itu, penyusunan prosedur standar yang jelas, evaluasi secara berkala, dan pelatihan manajemen waktu bagi auditor dapat membantu mengidentifikasi serta mengatasi masalah yang ada. Komunikasi yang baik antara manajemen dan tim audit, serta memberikan kelonggaran tenggat waktu, juga menjadi faktor penting dalam mengurangi tekanan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kualitas audit dapat terus meningkat.

4.7 PEMBAHASAN

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan atas regresi linier berganda yang dihasilkan, koefisien variabel profesionalisme (X1) adalah 0,341 dengan nilai signifikansi 0,105. Yang menunjukkan bahwa profesionalisme mempunyai suatu pengaruh regresif kepada suatu kualitas audit karena untuk (nilai sig. > 0,05). Namun, hipotesis pertama (H1) ditolak, karena secara statistik tidak terdapat pengaruh signifikan profesionalisme terhadap kualitas audit. Hal ini didukung oleh hasil data kuisioner yang

dikumpulkan dari auditor di Inspektorat Kabupaten Cirebon bahwa mayoritas auditor sudah secara konsisten menjalankan tugasnya sesuai dengan standar profesi dan menjaga objektivitas, sehingga tingkat profesionalisme yang tinggi sudah menjadi norma yang tidak lagi mempengaruhi variasi dalam kualitas audit. Adapun penelitian ini selaras melalui penelitian yang dilaksanakan atas Sulastri Sihombing dkk (2021) yang menyebutkan bahwasanya profesionalisme tidaklah memberikan pengaruh pada kualitas audit, dan pelaksanaan penelitian ini tidaklah selaras melalui penelitian yang dilaksanakan atas Fachrunnisa dkk (2024), Sangadah (2022), Akbar dkk (2024) bahwasanya profesionalisme mempengaruhi dengan positif serta signifikan kepada kualitas auditnya.

Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit

Berlandaskan atas koefisien regresi pada variabel tekanan waktu (X2) adalah -0,213 dengan nilai signifikansi 0,038. Koefisien regresi negatif tersebut menampilkan bahwasanya peningkatan tekanan waktu cenderung menurunkan kualitas auditnya. Pengaruh ini signifikan secara statistik (nilai sig. < 0,05). Disebabkan hal tersebut, hipotesis kedua (H2) diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antara tekanan waktu dan kualitas audit. Maka disimpulkan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Terbukti dari data kuisioner banyaknya auditor yang memilih jawaban netral, yang menunjukkan adanya keraguan dalam menilai dampak tekanan waktu, sehingga mengindikasikan bahwa tekanan waktu yang tinggi dapat mengurangi kualitas audit yang dihasilkan. Adapun penelitian ini selaras melalui penelitian terdahulu yang dilaksanakan atas Maharani (2019) beserta Rizky (2023) dengan memaparkan bahwasanya tekanan waktu memberikan pengaruh negatif kepada kualitas auditnya. Beserta penelitian tersebut tidaklah selaras melalui penelitian yang dilaksanakan Agneus Shintya dkk (2016) yang memaparkan bahwasanya tekanan anggaran waktu memberikan pengaruh dengan signifikan positif kepada suatu kualitas auditnya.

Pengaruh Locus of Control terhadap Kualitas Audit

Locus of control (X3) mempunyai koefisien regresi positif sejumlah 0,275 dengan suatu nilai signifikansi sejumlah 0,178. Ini menampilkan bahwasanya peningkatan locus of control berhubungan dengan peningkatan kualitas audit, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik (nilai sig. > 0,05). Sehingga, hipotesis ketiga (H3) ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan

antara *locus of control* dan kualitas audit. Berdasarkan data kuisioner, mayoritas auditor percaya bahwa keberhasilan pekerjaan mereka bukan ditentukan oleh faktor eksternal, melainkan merupakan hasil dari kerja keras mereka sendiri. Adapun penelitian ini sejalan dengan penelitian Antara dkk (2022) menyatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh pada kualitas audit. Dan tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Amanda dkk (2024), Zulfahmi dkk (2024) memaparkan bahwasanya *locus of control* mempengaruhi dengan signifikan kepada kualitas audit.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berlandaskan atas dilaksanakannya analisis dalam penelitian ini bisa ditarik kesimpulan yang berupa:

1. Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Cirebon. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun profesionalisme merupakan faktor yang penting dalam praktik audit, faktor lain seperti manajemen waktu atau faktor eksternal mungkin lebih mempengaruhi kualitas audit.
2. Tekanan Waktu berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Cirebon. Hasil ini mengindikasikan bahwa auditor yang menghadapi tekanan waktu cenderung menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih rendah, yang menyoroti pentingnya pengelolaan waktu yang baik dalam proses audit.
3. *Locus of Control* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Cirebon. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi auditor terhadap kontrol dalam pekerjaan mereka tidak cukup mempengaruhi kualitas audit, sehingga perlu penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor eksternal lainnya yang mungkin lebih berpengaruh.

5.2. Saran

1) Inspektorat

Inspektorat diharapkan meningkatkan profesionalisme para auditornya melalui pelatihan dan sertifikasi, serta mengelola tekanan waktu secara efektif untuk menjaga kualitas audit. Selain itu, inspektorat perlu mendorong *locus of control* di kalangan auditor dan memanfaatkan teknologi audit untuk meningkatkan akurasi hasil audit.

2) Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel tambahan atau faktor-faktor eksternal lainnya, seperti kebijakan pemerintah dalam mempengaruhi kualitas audit, memperluas ukuran sampel, serta menggunakan metode penelitian campuran seperti metode desain konvergen untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam.

3) Masyarakat

Masyarakat diharapkan meningkatkan pemahaman dan wawasan terkait profesionalisme, tekanan waktu, dan *locus of control* terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, F., & Machdar, N. M. (2024). Pengaruh Time Budget Pressure, Locus Of Control Dan Integritas Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Audit Dengan Auditor Switching Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 2(1), 18-28.
- Anas, M., & Defitri, S. Y. (2024). The Influence of Organizational Commitment, Professional Commitment, Locus of Control, and Personality on Dysfunctional Audit Behavior. *Migration Letters*, 21(4), 537-547.
<http://repository.ummy.ac.id/id/eprint/902/>
- Antara, I. M. P. D., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. B. (2022). Faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Badung. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 111-124.
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). *A Review of Archival Auditing Research*. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2-3), 275-326.
- Erniwati, M. F. A. S., & Fitriyah, N. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi NTB. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1), 159-184.
<http://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/view/1035>
- Fujianti, L., Wirawan, R. I., & Astuti, T. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit: Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 7(2), 172-188.
<https://doi.org/10.35814/jrb.v7i2.5703>

- Gendron, Y. (2020). *Professionalism in Accounting: Key Themes and Debates*. Accounting, Auditing & Accountability Journal.
- Hanna, E., & Firnanti, F. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 15(1), 13-28. [10.34208/jba.v15i1.205](https://doi.org/10.34208/jba.v15i1.205)
- Hermiyetti, H., Jamaluddin, J., Anas, M., Gusneli, G., Ilham, I., & Defitri, S. Y. Similarity Artikel The Influence of Organizational Commitment, Professional Commitment, Locus of Control, and Personality on Disfunctional Audit Behavior.
- Kelley, H. H., & Michela, J. L. (2018). *Attribution Theory and Research*. Psychology Review.
- Maharani, C. (2019). Pengaruh Tekanan Waktu, Locus of Control, Kinerja, Dan Komitmen Organisasi Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Audit Serta Dampaknya Terhadap Kualitas Audit (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya). <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/174972>
- Nugraha, I. B. S. A., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh profesionalisme, etika profesi dan pelatihan auditor terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di bali. *E-jurnal akuntansi universitas udayana*, 13(3), 916-943. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/14461>
- Kusumah, A. I. (2015). Analisis Faktor Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan pada Inspektorat Kabupaten Cirebon: *Array. JBIMA (Jurnal Bisnis dan Manajemen)*, 3(2), 78-91. <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jbm/article/view/124>.
- Pane, D. C., Paula, C., Apriliyani, D., & Ufrida, N. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Experience, Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 312-331. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1100>
- Pratiwi, R. A., & Syaiful, S. (2024). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit: Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surabaya. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(2), 34-44. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/profit/article/view/1978>
- Ramadhani, N. D. (2024). Apakah Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit? Ditinjau dari Teori Atribusi. *UPY Business and Management Journal (UMBJ)*, 3(1), 38-46. <https://doi.org/10.31316/ubmj.v3i1.5394>
- Rizky, M. A., & Astuti, C. D. (2023). Pengaruh Kompetensi Auditor, Workload, dan Time Budget Pressure, Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan AKuntansi (Jebma)*, 3(2), 514-526. [10.47709/jebma.v3i2.2824](https://doi.org/10.47709/jebma.v3i2.2824)
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1137-1143.
- Shintya, A., Nuryatno, M., & Oktaviani, A. A. (2016, August). Pengaruh kompetensi, independensi, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 1-1).
- Sihombing, S., Simanjuntak, M. O., Sinaga, R., & Wulandari, B. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 651-666. <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1122>.
- Siregar, A. S. S., Sembiring, M. O., Deliana, D., & Napitupuluh, I. H. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Kerja Audit Internal: Komitmen Profesional, Time Budget Pressure, dan Budaya Organisasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 24(1), 28-34. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/18109>
- Suairni, N. L. O. (2022). Pengaruh etika profesi, independensi, profesionalisme, dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di denpasar

(Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR).

<http://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/2012>

- Susilawati, S. (2015). Pengaruh profesionalisme dan independensi auditor internal terhadap kualitas audit: studi pada inspektorat Propinsi Jawa Barat. *Etikonomi*, 13(2).
- Svanberg, J., & Öhman, P. (2015). *Auditor Pressure: The Effects of Time Budget Pressure and Time Deadline Pressure on Audit Quality*. *International Journal of Auditing*.
- Sweeney, B., & Pierce, B. (2017). *The Impact of Locus of Control on Auditor Performance: An Empirical Study*. *Journal of Business Ethics*.
- Tjan, J. S. (2020). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 12-17.
- Yunawati, E. (2018). *Keahlian dan Kompetensi Auditor dalam Proses Audit*. Jakarta: Penerbit Akuntansi Indonesia.
- Zulfahmi, F., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kinerja Auditor, dan Locus of Control Terhadap Kualitas Audit Syariah. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(2), 169-177.
<https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i2.1217>